

JURNAL

Techno-Socio Ekonomika

Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi-Sosial dan Teknologi

Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016

Wenti Frisca Septiani Putri, Fitriana, Farida Yuliaty

Analisis Pengaruh Penerapan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 Terhadap Kepatuhan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung)

Ahmad Munandar, Inayati Nasrudin, Ade Geovania A, Nurwathi

Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT.Mizushima Metal Works Indonesia Bagian Manufacturing

Sadim Hartono, Didin Saepudin, Sri Rochani

Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Pembelian dan Implikasinya pada Keputusan Pembelian (Studi Kasus di Lembaga Bimbingan Belajar Edulab Bandung)

Yusnaini, Sri Rochani Mulyani, Y. Ony Djogo

Peluang dan Ancaman Perkembangan Financial Technology (Fintech) Terhadap Daya Saing Bank (Studi Survey pada Bank Umum Konvensional Nasional)

Sri Rochani Mulyani, Lucy Nurfadillah, Ine Aprianti

Analisis Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus Kegiatan Pembangunan Jembatan Cikupang Kabupaten Tasikmalaya)

Risnandar Nurdianto, Agus Rachmat, Yushar Kadir

Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Swasta (Survey pada Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Yayasan Al-Ghifari, Bandung)

Biller Panjaitan, Kosasih, Kusnandar

Analisis Efektifitas Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Proyek Pabrik Textil PT Indorama Jatiluhur Purwakarta)

Asep Sutrisno, Agus Rahmat, Yushar Kadir

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Mutu pada Proyek Konstruksi Jalan (Studi Kasus pada Pada Proyek Konstruksi Jalan dengan Perkerasan Kaku di Kabupaten Bandung Barat)

Agus Rachmat, Tia Sugiri, Pepen Ependi

Evaluasi Hubungan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan Pengelolaan Irigasi pada Daerah Irigasi Cimandiri Kabupaten Sukabumi

Taufik Pratama, Bakhtiar Abu Bakar, R. Didin Kusdian



JURNAL USB-YPKP	Edisi Khusus	HALAMAN 1 - 127	BANDUNG November 2019	ISSN 1979-4835
--------------------	--------------	--------------------	--------------------------	-------------------

**Jurnal Techno Sosio Ekonomika
USB YPKP**

Edisi Khusus, November 2019

Chief Editor

Dr. Didin Saepudin, SE, MSi

Managing Editor

Deden Rizal Riadi, SE., ME

Editorial Board

1. Kusmadi, ST., MT
2. Dr. Sri Rochani M, SE., M.Si
3. Adi Permana Sidik, S.Ikom., M.I.Kom
4. Tahmat, SE., M.Si

Editorial Review Board

1. Dr, Vip Paramarta, Drs., MM
2. Dr.H. Asep Effendi R, SE., M.Si
3. Dr. Nenny Hendajany, S.Si., SE., MT
4. Tatang Sudrajat, S.IP., M.AP
5. Dr., Drs. H.Djoko Pitoyo, ST., M.Sc
6. Karto Wijaya, ST., MT

Proofreading

Ahmad Zulfahmi Ubaidillah, S.Pd., M.Pd

Web & Lay out Editor

1. Asep Yoni, ST
2. Siti Sa'adah, S.Ab
3. Noviani Dewi

Alamat Redaksi

LPPM Universitas Sangga Buana YPKP
Gedung A – Lt.II, USB YPKP
Jl. PHH. Mustopa 68, 40124
Tlp. 022 – 7275489 Ext 119

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca Yth,

Jurnal Techno-Socio Ekonomika Edisi Khusus November 2019 ini merupakan hasil tulisan dari peserta Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik (SoBAT) ke-1. Seminar SoBAT merupakan kegiatan seminar internal yang diadakan oleh LPPM USB YPKP untuk memfasilitasi para dosen dan mahasiswa di lingkungan USB YPKP dalam mempresentasikan dan mempublikasikan hasil penelitiannya, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir yang sudah membuat skripsi atau tesis.

Pada edisi kali ini artikel didominasi oleh hasil penelitian bidang ilmu magister teknik sipil dan magister manajemen. Selain itu, ada juga artikel lainnya dari bidang magister akuntansi dan teknik industry.

Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan analisis pada bidang ekonomi, komunikasi dan teknik

Redaksi juga menerima karya tulis hasil penelitian dari para dosen tetap dan dosen luar biasa USB YPKP maupun penulis dari institusi lain untuk penerbitan jurnal edisi berikutnya.

Bandung, November 2019

Redaksi

**Jurnal Techno Sosio Ekonomika
USB YPKP
ISSN 1979-4835**

PENGARUH AUDIT *TENURE* DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016

Wenti Frisca Septiani Putri¹, Fitriana², Farida Yuliaty³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana-YPKP Bandung

Email : wenttea@yahoo.com

ABSTRAK

The purpose of this research is to study (1) the influence of tenure audit on audit quality, (2) the influence of KAP rotation on audit quality, (3) Simultaneous influence of tenure audit and KAP rotation on audit quality. This research uses descriptive method with quantitative. The results of this study show that: (1) Tenure Audit a negative effect on Quality Audit. (2) KAP Rotation no effect on Quality Audit. (3) Audit Tenure and KAP Rotation simultaneously have a significant effect on Audit Quality, actions having a very low relationship with a 0,014871 and having an influence of 0,98%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh tenure audit terhadap audit quality, (2) pengaruh KAP rotation terhadap audit quality, (3) pengaruh tenure audit dan KAP rotation terhadap audit quality. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tenure audit memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Quality. (2) KAP Rotation tidak memiliki pengaruh terhadap audit Quality. (3) Tenure Audit dan KAP rotation memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Audit Quality, memiliki hubungan sangat rendah dengan nilai sebesar 0,014871 dan memiliki pengaruh sebesar 0,98%.

Keywords: Audit tenure, rotasi KAP dan kualitas audit

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan usaha, baik perusahaan perorangan maupun berbagai perusahaan berbentuk badan hukum yang lain tidak dapat menghindarkan diri dari dana pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari pemilik, tetapi berupa penarikan pinjaman kreditur. Dengan kata lain, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada pemimpin perusahaan saja, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon-calon investor dan calon kreditur (Steve, 1993) dalam Tandiontong (2016:63).

Prinsipal memberikan delegasi wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen

sehingga manajemen memiliki keleluasaan penuh untuk mengatur perusahaan. Adanya pemisahan tersebut maka akan terjadi asimetri informasi dimana manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingannya. Sehingga untuk mengurangi asimetri tersebut dibutuhkan pihak ketiga yang independen yang dianggap dapat menjembatani antara prinsipal dan agen yaitu Akuntan Publik PT Kereta Api melakukan kesalahan pada pembuatan laporan keuangan yang terjadi sejak 2004. Pada tahun itu laporan keuangan PT Kereta Api diaudit oleh KAP S. Mannan. Hekinus Manao mengatakan bahwa terdapat tiga kesalahan pada laporan keuangan PT Kereta Api. (1) kewajiban membayar SKP

PPN sebesar Rp 95,2 miliar pada akhir tahun 2003, disajikan sebagai piutang/tagihan kepada beberapa pelanggan. Komisaris menyatakan bahwa pencadangan kerugian harus dilakukan karena kecilnya kemungkinan tertagihnya pajak kepada para pelanggan, (2) Persediaan suku cadang dan perlengkapan sekitar Rp 24 miliar pada tahun 2002 mengalami penurunan nilai, pengakuan sebagai kerugian oleh manajemen dilakukan secara bertahap (diamortisasi) selama 5 tahun. Pada akhir tahun 2005 penurunan nilai yang belum dibebankan sebagai kerugian sekitar Rp 6 miliar. Komisaris berpendapat penurunan nilai masih terdapat saldo Rp 6 miliar yang harus dibebankan pada tahun 2005, (3) Bantuan pemerintah sebesar Rp 674,5 miliar yang belum ditentukan statusnya dan penyertaan modal senilai Rp 70 miliar oleh manajemen disajikan pada Neraca 31 Desember 2005 sebagai hutang. Menurut komisaris, bantuan pemerintah dan penyertaan modal tersebut harus disajikan sebagai bagian dari modal perseroan. (Tempo.co, 2006). Kejadian tersebut bertentangan dengan definisi kualitas audit, dimana De Angelo (1981:186) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Adanya kasus pelanggaran tersebut menimbulkan persepsi publik bahwa kualitas audit masih diragukan. Kualitas audit dilihat dari lamanya *tenure* audit antara auditor dengan klien. Menurut Davis *et al* (2003) dalam buku Tandiontong

(2016:84) menyatakan bahwa kualitas audit menurun dengan masa jabatan auditor yang lebih lama.

Pemerintah berusaha membuat aturan untuk mengatasi masalah kualitas audit yaitu dengan melakukan rotasi Akuntan Publik (AP) atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Departemen Keuangan Republik Indonesia membuat kebijakan rotasi Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 dimana rotasi AP tetap 3 tahun dan rotasi KAP menjadi 6 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit *Tenure* dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory pertama kali ditemukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling 1976. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal dengan agen untuk melakukan beberapa pelayanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Audit *Tenure*

Audit *tenure* adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam

memberikan jasa audit terhadap kliennya Nugrahanti (2014:16).

Aamir and Farooq (2011) menjelaskan bahwa audit *tenure* adalah total durasi auditor untuk mengaudit perusahaan klien tertentu dalam jumlah tahun berturut-turut.

Rotasi Kantor Akuntan Publik

Pemerintah menerapkan peraturan mengenai pemberian jasa audit dan rotasi auditor yaitu Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 yang berisi pemberian jasa audit atas laporan keuangan dilakukan oleh KAP paling lama lima tahun berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama tiga tahun berturut-turut. Kemudian peraturan tersebut di revisi menjadi KMK No. 359/KMK.06/2003 dan direvisi kembali menjadi KMK No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yaitu, pemberian jasa audit dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun buku berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Sehingga rotasi auditor dibuat untuk meningkatkan kualitas audit.

Kualitas Audit

Arens *et al* (2011:105) mendefinisikan kualitas audit adalah:

“How tell an audit detects and report material misstatements in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence”.

Tandiontong (2016:80) mendefinisikan bahwa kualitas audit yang baik dilakukan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen.

Auditor kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan menggunakan metode penyampaian yang benar, dll. Sebaliknya, auditor independen adalah auditor yang mampu melaporkan pelanggaran jika dia menemukan suatu pelanggaran.

Berdasarkan pengertian diatas kualitas audit adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen, dimana auditor dapat mendeteksi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Manajemen Laba

Scott (2009:403) mendefinisikan manajemen laba adalah *“Earnings management as the choice of accounting policies or actions that can affect earnings in order to achieve a specific objective”*. Berdasarkan pengertian diatas manajemen laba adalah perilaku oportunitis seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara menentukan kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi penghasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014:6). Manajemen laba dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan

tertipu karena memperoleh informasi palsu (Sulistyanto, 2014:4).

Konsep Manajemen Laba

Perusahaan melakukan beberapa cara untuk mempermainkan besar kecilnya laba, yaitu dengan mengakui dan mencatat pendapatan terlalu cepat atau sebaliknya, mengakui dan mencatat pendapatan palsu, mengakui dan mencatat biaya lebih cepat atau lebih lambat dari yang seharusnya, dan tidak mengungkapkan kewajibannya. Upaya mempermainkan besar kecilnya komponen laporan keuangan ini sulit dideteksi dan diketahui oleh pemakai informasi keuangan, meskipun laporan keuangan menyertakan catatan yang menjelaskan secara rinci komponen-komponen dalam laporan itu. Alasannya, pertama, pemakai laporan keuangan tidak mempunyai kemampuan yang memadai untuk memahami catatan-catatan itu secara baik. Kedua, tidak semua metode atau prosedur yang dipakai perusahaan dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan (Sulistyanto, 2014:33-34). Upaya manajerial itu merupakan tindakan-tindakan yang disengaja untuk menipu pihak lain yang menyebabkan pihak bersangkutan kehilangan kekayaan. Hingga “keberhasilan” manajemen laba dinilai ketika seorang manajer berhasil menyesatkan pihak lain dalam menilai perusahaan yang dikelolanya. Pemahaman ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong manajer berusaha memaksimalkan

kesejahteraan, meski harus mengelabui pihak lain (Sulistyanto, 2014:56).

Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba (*discretionary accrual*) menggambarkan besarnya akrual yang dilakukan karena adanya diskresi manajemen. Diskresi manajemen adalah kebebasan manajemen memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Scott, 2009) dalam (Kartikasari, 2012:18). Semakin besar manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, ditunjukkan oleh semakin besarnya akrual diskresioner dan demikian pula sebaliknya (Kartikasari, 2012:18).

Discretionary accrual digunakan dalam penelitian ini karena *Discretionary accrual* merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer. Untuk membagi total akrual menjadi komponen diskresioner dan non diskresioner penelitian ini menggunakan model dari Kasznik (1997), sesuai dengan penelitian Siregar *et al* (2011:8) yang mengatakan bahwa model ini mempunyai *adjusted R²* dan prediksi koefisien yang tertinggi dibandingkan beberapa model lainnya. Kasznik (1997:63) menyatakan bahwa: “*Discretionary accruals as total accruals (defined as the difference between earnings from continuing operations and cash flow from operations) minus non discretionary accruals*”. Akrual diskresioner menurut kasznik adalah total akrual (didefinisikan sebagai perbedaan antara penghasilan dari hasil operasi dan arus kas

dari operasi) dikurangi akrual non diskresioner.

Hubungan Audit *Tenure* dan Kualitas Audit

Tandiontong (2016:84) mengemukakan bahwa kegagalan-kegagalan audit adalah lebih mungkin terjadi bila masa jabatan auditor panjang dan mendukung pendapat bahwa semakin panjang masa jabatan semakin rendah kualitas audit.

Junaidi dan Nurdiono (2016:40-41) mengatakan bahwa *tenure* auditor panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor. Auditor dapat mendasarkan keputusan auditnya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu ke waktu. Disisi lain audit *tenure* panjang mungkin dapat merusak independensi auditor, karena dalam jangka panjang terjadi kedekatan antara manajemen dan auditor.

Hubungan Rotasi KAP dan Kualitas Audit

Auditor akan kehilangan independensinya jika masa perikatan dengan klien terjalin teralalu lama, maka pemerintah membuat peraturan mengenai rotasi KAP yaitu KMK Nomor 17/PMK.01/2008 dimana pemberian jasa audit menjadi 6 tahun berturut-turut oleh KAP dan 3 tahun berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama. Rotasi wajib audit akan meningkatkan kualitas audit ketika hubungan auditor dan klien terputus. Ini menunjukkan bahwa pengamatan rotasi audit bisa meningkatkan independensi auditor dan memberikan para auditor insentif yang lebih besar untuk menolak tekanan-tekanan manajemen.

Kurniasih (2014:8) berdasarkan hasil penelitiannya rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit oleh auditor independen atas laporan keuangan klien. Hubungan signifikansi antara rotasi auditor KAP dengan kualitas audit yang terkait dengan laporan auditan, hal ini menyimpulkan bahwa kebijakan mendukung rotasi memiliki efek positif pada kualitas laporan auditan karena memungkinkan untuk pendekatan yang dapat menyegarkan dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit.

Hubungan *Tenure* Audit dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *tenure* audit dan KAP *Rotation* terhadap kualitas audit masih sangat bervariasi. Dalam beberapa penelitian dibuktikan bahwa *tenure* audit dan KAP *rotation* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, namun ada juga hasil penelitian yang membantah bahwa audit *tenure* dan rotasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kurniasih dan Nurohman (2014:01) membuat penelitian dimana masa kerja audit dan rotasi audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimana *tenure* audit memiliki pengaruh negatif terhadap audit *quality* dan audit *rotation* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Audit *tenure* dan rotasi KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, semakin panjang audit *tenure* maka akan mempengaruhi independensi auditor, tetapi

disatu sisi jika terlalu sering melakukan rotasi KAP maka kualitas audit akan berkurang dikarenakan auditor harus memahami bisnis klien dari awal.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Bila peneliti bekerja dengan sampel maka disebut hipotesis statistik (Sugiyono, 2017:63-64). Karena bersifat sementara, maka dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka dapat

dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Audit *tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₂ : Rotasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₃ : Audit *tenure* dan rotasi KAP secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Audit *Tenure* pada Perusahaan Manufaktur

Unit analisis dalam penelitian ini adalah 390 dimana terdapat 65 perusahaan dan tahun yang diteliti selama 6 tahun sehingga totalnya 390. Berikut tabel variabel audit *tenure* untuk mempermudah pembacaan data audit *tenure* ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 1
Tabel Variabel Audit *Tenure*

No	Tahun	Perusahaan
1	1 Tahun	19
2	2 Tahun	15
3	3 Tahun	9
4	4 Tahun	8
5	5 Tahun	7
6	6 Tahun	37

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah perusahaan yang melakukan audit *tenure* dari 1 tahun sampai 6 tahun. Dimana audit *tenure* 6 tahun paling banyak dipilih oleh perusahaan yaitu sebanyak 37 perusahaan dari 65 perusahaan,

sehingga sekitar 56,92% yang melakukan audit *tenure* selama 6 tahun.

Pelaksanaan Rotasi KAP pada Perusahaan Manufaktur

Selama tahun 2011-2016 hanya 11,8% dari total sampel yang melakukan rotasi KAP, sisanya perusahaan lebih memilih untuk tidak melakukan rotasi KAP.

Jumlah perusahaan yang melakukan rotasi KAP pada tahun 2016 hanya 8 perusahaan, pada tahun 2015 hanya 10 perusahaan, pada tahun 2014 hanya 7 perusahaan, pada tahun 2013 hanya 11 perusahaan, pada tahun 2012 hanya 10 perusahaan dan pada tahun 2011 semuanya melakukan rotasi KAP karena penelitian ini dimulai pada tahun 2011.

Pelaksanaan Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah yang diteliti yaitu (N) sebesar 390 laporan keuangan. Nilai minimum ukuran perusahaan

adalah -12.101,07, dimana perusahaan yang melakukan permainan laba dengan cara menurunkan laba yang paling besar dimiliki PT. Astra International Tbk (ASII) subsektor otomotif dan komponen pada tahun 2015. Sementara nilai maksimum kualitas audit sebesar 14.873,79, dimana perusahaan yang melakukan permainan laba dengan cara menaikkan laba yang paling besar dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) subsektor otomotif dan komponen pada tahun 2012.

Peneliti mengukur kualitas audit menggunakan frekuensi untuk memudahkan pembacaan kualitas audit, berikut tabel 3.2 dan 3.3 untuk menggambarkan distribusi frekuensi kualitas audit.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kualitas Audit (Menurunkan Laba)

Kelas Interval	Kriteria
-12.101,07 – -9.681,07	Sangat Tidak Baik
-9.681,06 – -7.261,06	Tidak Baik
-7.261,05 – -4.841,05	Sedang
-4.841,04 – -2.421,03	Baik
-2.421,02 - -1,04	Sangat Baik

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kualitas Audit (Menaikkan Laba)

Kelas Interval	Kriteria
0,00 – 2.974,75	Sangat Baik
2.974,76 – 5.949,51	Baik
5.949,52 – 8.924,27	Sedang
8.924,28 – 11.899,04	Tidak Baik
11.899,05 – 14.873,79	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak adalah laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang sangat baik yaitu sejumlah 371 laporan keuangan. Kualitas audit yang termasuk kategori baik terdapat 13 laporan keuangan. Kualitas audit yang termasuk kategori sedang terdapat 3 laporan keuangan saja dan kualitas audit yang termasuk kategori sangat tidak baik terdapat 3 laporan keuangan.

Pembahasan

Pengujian Model

Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Uji Chow (pengujian F Statistik) digunakan untuk menentukan apakah *Common Effects Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat. Jika dilihat dari hasil output pada tabel 3.4.

Dari tabel 3.4 nilai *chi-square*nya lebih kecil dari alpha 0,05 yaitu $0,0001 < 0,05$, maka model yang tepat menggunakan *Fixed Effect Model*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu:

- a) Jika $Prob > 0,05$, maka H_0 diterima artinya *Common Effect Model* yang paling tepat.
- b) Jika $Prob < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya dilanjutkan ke uji *Hausman*.

Hasil pengujian di atas, maka peneliti harus melanjutkan ke uji *Hausman* karena nilai $Prob < 0,05$.

Uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*)

Uji Hausman berfungsi untuk melihat apakah metode *random effect* merupakan metode yang lebih baik untuk digunakan bila dibandingkan dengan metode *fixed effect*. Jika dilihat dari hasil output pada tabel 3.5.

Dari tabel 3.5, dimana nilai *Cross-section random* lebih besar dari alpha 0,05 yaitu $0,2879 > 0,05$, maka model yang digunakan sebaiknya *Random Effect*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu:

- a) Jika $Prob > 0,05$, maka H_0 diterima artinya *Random Effect Model* yang paling tepat.
- b) Jika $Prob < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya *Fixed Effect Model* yang paling tepat.

Hasil pengujian di atas, maka peneliti menggunakan *Random Effect Model* karena nilai $prob > 0,05$.

Tabel 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.731231	(64,323)	0.0012
Cross-section Chi-square	115.022079	64	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/21/19 Time: 20:11

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 65

Total panel (balanced) observations: 390

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	315.2551	181.8074	1.734005	0.0837
X1	-109.0779	51.82827	-2.104602	0.0360
X2	-291.3261	267.3696	-1.089601	0.2766
R-squared	0.011473	Mean dependent var	-31.51669	
Adjusted R-squared	0.006364	S.D. dependent var	1558.587	
S.E. of regression	1553.620	Akaike info criterion	17.54223	
Sum squared resid	9.34E+08	Schwarz criterion	17.57273	
Log likelihood	-3417.734	Hannan-Quinn criter.	17.55432	
F-statistic	2.245748	Durbin-Watson stat	1.535848	
Prob(F-statistic)	0.107226			

Tabel 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.490509	2	0.2879

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-143.198864	-120.921996	223.715884	0.1364
X2	-173.363678	-256.705190	8252.865255	0.3589

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/21/19 Time: 20:17

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 65

Total panel (balanced) observations: 390

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	399.0676	177.0076	2.254522	0.0248
X1	-143.1989	52.28191	-2.738976	0.0065
X2	-173.3637	275.9078	-0.628339	0.5302

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.263958	Mean dependent var	-31.51669
Adjusted R-squared	0.113559	S.D. dependent var	1558.587
S.E. of regression	1467.426	Akaike info criterion	17.57550
Sum squared resid	6.96E+08	Schwarz criterion	18.25687
Log likelihood	-3360.223	Hannan-Quinn criter.	17.84560
F-statistic	1.755051	Durbin-Watson stat	2.062230
Prob(F-statistic)	0.000784		

Tabel 6 Random Effects

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/21/19 Time: 20:15
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 65
 Total panel (balanced) observations: 390
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	345.0944	184.7425	1.867975	0.0625
X1	-120.9220	50.09673	-2.413770	0.0163
X2	-256.7052	260.5231	-0.985345	0.3251

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		509.7380	0.1077
Idiosyncratic random		1467.426	0.8923

Weighted Statistics			
R-squared	0.014871	Mean dependent var	-24.00342
Adjusted R-squared	0.009780	S.D. dependent var	1475.589
S.E. of regression	1468.355	Sum squared resid	8.34E+08
F-statistic	3.120980	Durbin-Watson stat	1.718730
Prob(F-statistic)	0.045070		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.011187	Mean dependent var	-31.51669
Sum squared resid	9.34E+08	Durbin-Watson stat	1.534811

$$Y = 345,09 - 120,92X_1 - 256,70X_2$$

Konstanta sebesar 345,094 artinya jika audit *tenure* dan rotasi KAP nilainya adalah 0 maka kualitas audit nilainya sebesar 345,09. Koefisien regresi variabel audit *tenure* sebesar -120,92 artinya jika variabel rotasi KAP nilainya tetap dan audit *tenure* mengalami kenaikan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 120,92. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara audit *tenure* dengan kualitas audit, semakin

Analisis Regresi Data Panel (*Random Effect*)

Model ini dikenal sebagai model *generalized least square* (GLS). Tanpa menggunakan semua variabel, metode efek acak menggunakan residual yang memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Tabel 3.6 menunjukkan hasil uji *random effect*.

- a. Bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

- lama audit *tenure* maka kualitas audit semakin menurun. Koefisien regresi variabel rotasi KAP sebesar -256,70 artinya jika variabel audit *tenure* nilainya tetap dan rotasi KAP mengalami kenaikan maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 256,70.
- b. Probability adalah nilai *p value* atau tingkat signifikansi dari t parsial. Jika nilai *p value* kurang dari 0,05 maka jawabannya menerima H_1 yang mengartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara statistik, dari data tersebut terlihat bahwa audit *tenure* memperoleh *p value* = 0,0163 < $\alpha = 0,05$ dan Rotasi KAP memperoleh *p value* = 0,3251 > $\alpha = 0,05$ sehingga hal ini berarti variabel audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit dan rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - c. *R Square* digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel X dengan variabel Y secara simultan. Penelitian ini memperoleh R Square sebesar 0.014871 dimana jika nilai R square 0,00 – 0,199 maka hubungannya sangat rendah. Jadi, hubungan audit *tenure* dan rotasi KAP memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap kualitas audit.
 - d. *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa persen besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini memperoleh *adjusted R Square* sebesar 0.007669, dimana pengaruh audit *tenure* dan rotasi KAP hanya sebesar 0,77%.
 - e. F-Statistics untuk mengetahui uji F yang merupakan uji simultan dengan hasil 3.120980. Nilai F ini memperlihatkan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan F tabel dapat dilihat dari nilai Prob (F-Statistics), dimana Prob (F-Statistics) adalah *p value* yang merupakan tingkat signifikansi dari nilai F. Jika nilai *p value* kurang dari 0,05 maka menerima H_1 yang berarti memiliki pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya jika nilai *p value* lebih dari 0,05 maka menerima H_0 atau tidak memiliki pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.12 tersebut diatas terlihat bahwa Prob (F- Statistics) 0.045070 < 0,05, maka menerima H_a atau memiliki pengaruh secara simultan antara variabel audit *tenure* dan rotasi KAP terhadap variabel kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh audit *tenure* dan rotasi KAP terhadap kualitas audit, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit *tenure* pada perusahaan manufaktur lebih banyak memilih audit *tenure* selama 6 tahun sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan No.17 tahun 2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu pemberian jasa audit enam tahun berturut-turut oleh KAP. Sedangkan yang memiliki

- audit *tenure* selama 5 tahun paling sedikit dilakukan oleh perusahaan.
2. Pelaksanaan rotasi KAP pada perusahaan manufaktur lebih banyak memilih untuk tidak melakukan rotasi KAP, sedangkan hanya 28 perusahaan saja yang mau melakukan rotasi KAP dari 65 perusahaan dan yang paling sering melakukan rotasi KAP adalah PICO dan ULTI.
 3. Pelaksanaan kualitas audit pada perusahaan manufaktur sudah sangat baik karena terdapat 371 laporan keuangan dari 390 laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang sangat baik atau sebesar 95,13%. Tetapi masih ada saja laporan keuangan yang kualitas auditnya sangat tidak baik yaitu perusahaan Astra International Tbk (ASII) subsektor otomotif dan komponen pada tahun 2011, 2012 dan 2015.
 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif atau berlawanan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. Hal ini menandakan bahwa semakin lama *tenure* audit maka audit *quality* akan semakin berkurang.
 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. Hal ini menandakan bahwa rotasi KAP bukan merupakan faktor dalam menciptakan kualitas audit karena semakin sering melakukan rotasi tidak menjamin kualitas audit baik dikarenakan seorang auditor perlu memahami perusahaan tersebut secara lebih mendalam, begitu

juga sebaliknya jika semakin lama melakukan rotasi KAP maka independensi auditor akan menurun dan kualitas audit akan berkurang. Sehingga rotasi KAP bukan merupakan faktor dalam menciptakan kualitas audit.

6. Secara simultan audit *tenure* dan rotasi KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. Hal ini menandakan bahwa semakin lama mengaudit suatu klien maka independensi auditor akan menurun sehingga kualitas audit menurun dan perlu dilakukan rotasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamir Suhaib and Umar Farooq, *Auditor-Client Relationship, and Audit Quality, The Effects of Long-Term Auditor-Client Relationship on Audit Quality, In Small and Medium-Sized Entities (SMEs)*, 1st Edition, Germany: LAP Lambert Gmbh & Co.KG, 2011.
- Arens. Alvin A, Randal J. Elder, Mark S, *Auditing dan Jasa Assurance*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- [Chandrarini. Grahita, *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- De Angelo. Linda Elizabeth, "Auditor Size and Audit Quality", *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199, 1981.
- Fitriana, "Pengaruh *Audit Tenure*, Kompetensi Akuntan Publik dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kepuasan Kerja dan Implikasinya pada Kualitas Audit", Disertasi, Universitas Padjadjaran. Bandung, 2012
- Jensen. Michael C and William H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*. Vol.3, No.4, pp: 305-360, 1976.

- Junaidi dan Nurdiono, "Kualitas Audit Perspektif Opini *Going Concern*", Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Kartikasari. Dinda Ayu, "Pengaruh *Tenure* dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Beberapa Pengukuran *Discretionary Accruals*", Skripsi, Universitas Indonesia Jakarta, 2012.
- Kaszniak. R, "*On the Association Between Voluntary Disclosure and Earnings Management*", Journal of Accounting Research. Vol 37 (1), pp: 57-81, 1999.
- Kurniasih. Margi. Abdul Rohman, "Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit", Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3.3, pp: 2337-3806, 2014.
- Nugrahanti. Yavina, "Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit", Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik
- Scott. William R, "*Financial Accounting Theory*", Pearson Prentice Hall: Toronto, 2009.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistiyanto. Sri, "Manajemen Laba Teori dan Model Empiris", Jakarta: Grasindo, 2014.
- Tandiontong. Mathius, "Kualitas Audit dan Pengukurannya", Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tempo.co, "Laporan Keuangan Kerta Api Diduga Salah", 07 Agustus 2006. [Online]. Available: <https://bisnis.tempo.co/read/81332/laporan-keuangan-kereta-api-diduga-salah>. [Accessed 19 Agustus 2018]
- Winarno. Wing Wahyu, "Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews", Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN), 2011.